

**PENGARUH METODE KONVENSIONAL (CERAMAH) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BLOG TERHADAP KEMAMPUAN MENULISAN CERPEN
OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIBORONGBORONG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

EVITA JAYA SITUMORANG

FKIP, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Pos-El: evitasitumorang925@gmail.com

Abstract

This research has been carried out in the even semester of the 2021/2022 Academic Year. The population of this study was all students of class VIII SMP N 210 students. And the sample set is two classes, namely one control class and one experimental class. This type of research is an experimental study to determine the effect of conventional methods using blog media in writing short stories. Based on the discussion and research results in chapter IV, it can be concluded in this study that the value obtained by students increased after using blog media compared to the use of conventional/lecture methods applied by teachers in the field of study in learning to write short stories. Before using the blog media, only 6 students were able to get a score of 75 and above and 24 students who got a score below 75. Meanwhile, the ability to write short stories in class VIII students of SMP Negeri 2 Siborongborong using blog media was as many as 20 students who were able to get a score of 75 to the top. On the other hand, 10 students scored below 75. After calculating based on the results of inferential statistics, the type of t-test design 2 obtained the t-count value: 10.01. The test criteria are H_0 is accepted if $t \text{ count} < t \text{ table}$ and H_0 is rejected if $t \text{ count} > t \text{ table}$. The value of $t \text{ table} = db = 1 = 30 - 1 = 29$. At a significant level of 0.95% obtained = 1.70, it turns out that $t \text{ count} > t \text{ table}$. Based on these calculations, H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, the use of blog media is effectively applied in learning to write short stories for class IX students of SMP Negeri 2 Siborongborong.

Keywords: *Conventional lecture model, Media Blog, Short Story Writing ability*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis cerpen di SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan siswa untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong masih belum memuaskan. Hal ini diketahui oleh penulis pada saat melakukan PPL di sekolah tersebut. Menurut pengamatan penulis,

rendahnya kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari data nilai tugas-tugas menulis cerpen yang diberikan oleh guru. Lebih dari 70% siswa tidak mampu menulis cerpen dengan baik, yang ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Apabila siswa diberi tugas menulis cerpen, mereka menunjukkan rasa enggan dan merasa kesulitan. Banyak karangan siswa yang bahasanya belum puitis dan isinya cenderung berupa deskripsi kejadian yang tidak dikemas dalam bahasa cerpen. Penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide, gagasan, dan mengembangkan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *blog* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul: “Pengaruh metode konvensional (ceramah) dengan menggunakan media blog dalam penulisan cerpen oleh siswa kelas VIII

SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

2. KERANGKA TEORETIS

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses yang mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai pada penulisan buram (*draft*) akhir. Menurut Nurlinda (1997: 4), menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang melakukan kegiatan coret-mencoret di tembok juga mampu dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami orang lain.

Kemampuan menulis sangat penting dimiliki untuk menunjang tugas-tugas keseharian yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Mulai dari menulis laporan, karya sastra, menulis skripsi atau tesis, dan menulis karya lainnya.

B. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan pengungkapan suatu kesan yang hidup dari fragmen kehidupan manusia. Hal tersebut tidak dituntut terjadinya suatu perubahan nasib dari pelaku-pelakunya. Hanya suatu lintasan dari secercah kehidupan manusia pada saat suatu waktu (Esten 1990: 8). Ciri-ciri cerpen sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata cerita pendek kurang dari 10.000 kata.
- 2) Bentuk ceritanya lebih pendek dari novel (singkat dan padat).
- 3) Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari (biasanya dari pengalaman pribadi atau orang lain).
- 4) Tidak mengangkat atau menggambarkan semua kisah pelakunya karena yang dilukiskan hanyalah masalah tunggal atau intisarinya saja.
- 5) Pemakaian kata sangat sederhana dan ekonomis sehingga mudah dikenal pembaca.
- 6) Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerita pendek.
- 7) Hanya satu kejadian saja yang diceritakan.
- 8) Alur cerita tunggal dan lurus.
- 9) Penokohan pada cerpen sangat sederhana, tidak mendalam dan singkat.

C. Media Blog

Blog berasal dari kata Web Blog. Web artinya internet sedangkan Blog mempunyai makna catatan. Jadi makna harfiahnya Blog adalah catatan harian yang ditulis oleh pemiliknya dan dipublikasikan di internet. Blog merupakan salah satu aplikasi internet content yang sangat digemari saat ini, karena selain tersedia secara gratis pada masing-masing server-nya, seorang pemilik blog tidak harus menguasai script pemrograman. Kesederhanaan dan kemudahan dalam manajemennya menjadikan blog semakin populer.

3. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2021/2022, yang berlokasi Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

C. Desain Penelitian

Desain desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, dalam desain ini, sebelum perlakuan berupa penggunaan media blog diberikan, terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan diakhir pembelajaran, sampel diberi posttest (tes akhir). Berikut merupakan tabel desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design:

Tabel 1. Model One Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
A	Y ₁	X	Y ₂

Keterangan:

Y₁ = Pretes

Y₂ = Postes

X = Treatment

Sukmadinata (2011: 208)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Siborongborong yang berjumlah 210 orang

yang terbagi dalam tujuh kelas. Populasi penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, dan siswa diajar oleh guru yang sama, metode yang sama, serta materi yang sama selama di kelas VIII. Seperti tabel dibawah ini;

Tabel 2. Populasi

No.	Kelas IX	Jumlah
1.	A	30 orang
2.	B	30 orang
3.	C	30 orang
4.	D	30 orang
5.	E	30 orang
6.	F	30 orang
7.	G	30 orang
	Jumlah	210 Orang

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, ditetapkan kelas VIII C sebanyak 30 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan; pertemuan pertama dan kedua pretest, pertemuan ketiga dan keempat treatment (tindakan) dan pertemuan kelima sebagai posttest. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Beberapa tahap yang dilakukan sebelum penelitian yang meliputi:

1. Penyusunan RPP untuk kelas eksperimen
2. Penyusunan alat ukur atau instrumen penelitian berdasarkan teknik- teknik penulisan cerpen.
3. Persiapan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Perlengkapan tersebut adalah komputer dan jaringan internet.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu:

1. Kegiatan Awal (*Pretest*) pada kelas kontrol

Kegiatan awal dilakukan sebelum *treatment*

dengan langkah sebagai berikut: (1) guru melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen, dan (2) siswa ditugasi menulis cerpen. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

2. Perlakuan (*Treatment*) pada kelas Eksperimen

Pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Langkah- langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang pembelajaran dengan menggunakan media *blog*. Langkah yang dilakukan, yaitu (1) membelajarkan materi menulis cerpen; (2) guru memperkenalkan dan menerapkan penggunaan media *blog*; dan (3) guru menugasi siswa menulis cerpen;

3. Tes Akhir (*Posttest*)

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberi tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membuat data skor

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek yang dinilai dari cerpen siswa. Model penilaian penelitian ini adalah penilaian analitik dengan skala penilaian 1-100. Jadi, skor maksimal tes menulis cerpen adalah 100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut ini;

a. Kesesuaian tema dan isi cerpen dengan penilaian: (skor 1-20)

- 1) Kesesuaian isi cerpen dengan tema sehingga bermakna, menarik, tepat. jalan pikiran baik, skor 17-20;
- 2) Pada umumnya tema baik, tetapi tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan, skor 13-16;
- 3) Pengembangan tema kurang relevan dengan isi cerpen, skor 9-12;
- 4) Isi cerpen tidak relevan dengan tema yang diminta, skor 5-8;
- 5) Tidak tampak usaha penyusunan cerpen yang bermakna, skor 0-4.

b. Aspek amanat, berskor 0-15 dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Amanat diungkapkan secara jelas, tetapi sulit dipahami, berskor 13-15;
- 2) Amanat baik, tetapi terlalu bertele-tele, berskor 10-12;
- 3) Pengungkapan amanat kurang jelas, tetapi bisa dipahami berskor 7-9;

- 4) Amanat tidak jelas dan penyampaiannya kacau berskor 4-6;
- 5) Amanat sangat tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami berskor 1-3.

c. Latar (skor 0-15)

- 1) Pengembangan latar tersusun rapi, jelas dan baik dan sesuai dengan isi cerita, skor 13-15.
- 2) Pengembangan latar tersusun rapi, jelas dan baik, tetapi kurang sesuai dengan isi cerita, skor 10-12;
- 3) Pengembangan latar kurang tersusun rapi, jelas dan baik, dan kurang sesuai dengan isi cerita, skor 7-10;
- 4) Pengembangan latar tidak sesuai dengan isi cerita 4 - 6.
- 5) Pengembangan latar sama sekali tidak tampak sehingga isi cerita sulit dipahami, skor 0-4.

d. Alur (skor 0-15):

- 1) Pengembangan alur tersusun rapi, pemakaian alur jelas dan baik, struktur cerita meyakinkan, alur mudah diikuti, skor 13-15.
- 2) Alur tercermin dalam paragraf dengan baik, tetapi agak berbelit-belit, skor 10-12;
- 3) Ada usaha pengembangan alur dengan baik tetapi batas ide tidak jelas, skor 7-10;
- 4) Urutan dan keruntutan cerita sulit diikuti, sulit dipahami berskor 4 - 6.
- 5) Alur cerita tidak terencana dan tidak jelas, skor 0-4.

e. Perwatakan (skor 0-15)

- 1) Pengembangan watak pada setiap pelaku dengan jelas dan baik sehingga tampak peran dan penokohan setiap pelaku, skor 13-15.
- 2) Pengembangan watak pada setiap pelaku dengan jelas dan baik, tetapi kurang tampak peran dan penokohan setiap pelaku, skor 10-12;
- 3) Pengembangan watak pada setiap pelaku kurang jelas sehingga tidak tampak peran dan penokohan setiap pelaku, skor 7-10;
- 4) Pengembangan watak pada setiap pelaku tidak jelas sehingga tidak tampak peran dan penokohan setiap pelaku, skor 4-6;
- 5) Tidak ada usaha pengembangan watak pada setiap pelaku, skor 0-3.

f. Gaya bahasa (skor 0-10)

- 1) Ide gagasan diungkapkan dalam gaya bahasa yang sangat tepat, berskor 9 s.d. 10;
- 2) Sedikit sekali penggunaan gaya bahasa yang tidak tepat, berskor 7-8;

- 3) Sering menggunakan gaya bahasa yang kurang tepat, berskor 5-6;
- 4) Gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna, berskor 3-4;
- 5) Gaya bahasa yang diungkapkan sangat terbatas, sehingga makna yang diungkapkan kacau, berskor 1-2.

g. Sudut pandang (skor 0-10)

- 1) Penggunaan sudut pandang jelas, keterlibatan penulis dalam cerita jelas, sehingga peran dan kedudukan para pelaku dalam cerita terstruktur (skor 9-10);
- 2) Penggunaan sudut pandang jelas, keterlibatan penulis dalam cerita jelas, tetapi peran dan kedudukan para pelaku dalam cerita kurang tampak (skor 7-8).
- 3) Penggunaan sudut pandang kurang jelas sehingga keterlibatan penulis dan peran serta kedudukan para pelaku dalam cerita tidak jelas (skor 5-6).
- 4) Penggunaan sudut pandang tidak jelas, sehingga keterlibatan penulis dan kedudukan pelaku dalam cerita tidak ada (skor 3-4).
- 5) Tidak tampak usaha penggunaan sudut pandang, sehingga kedudukan para pelaku cerita tidak dapat dipahami (skor 0-2).

(Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2005)

4. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

A. Penyajian Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong sebelum Menggunakan Media Blog.

Berdasarkan analisis data *pretes* kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong sebelum menggunakan penggunaan media *blog* dengan 30 orang diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 77,5 yang diperoleh oleh 2 orang dan skor terendah adalah 39 yang diperoleh oleh 1 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Sebelum Menggunakan Media Blog (Pretest)

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	77,5	2	6,66
2.	75,5	1	3,33
3.	73,5	1	3,33
4.	72,5	1	3,33
5.	72	1	3,33
6.	58	1	3,33
7.	57	1	3,33
8.	56,5	1	3,33
9.	56	1	3,33
10.	53,5	2	6,66
11.	53	2	6,66
12.	52,5	3	10
13.	51,5	1	3,33
14.	51	1	3,33
15.	50,5	1	3,33
16.	50	1	3,33
17.	49	1	3,33
18.	47	1	3,33
19.	45,5	3	10
20.	45	2	6,66
21.	44,5	1	3,33
22.	39	1	3,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 77,5 yang diperoleh oleh 2 orang (6,66%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 75,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 73,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 72,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 72 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 58 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 57 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 56,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 56 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 53,5 berjumlah 2 orang (6,66%); sampel yang mendapat skor 52,5 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 51,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 51 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 50,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 50 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 49 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 47 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang

mendapat skor 45,5 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 45 berjumlah 2 orang (6,66%); sampel yang mendapat skor 44,5 berjumlah 1 orang (3,33%); dan sampel yang mendapat skor 39 berjumlah 1 orang (3,33%);

B. Penyajian Data Posstes Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2021/2022 dengan Menggunakan Media *Blog*

Berdasarkan analisis data postes kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong dengan menggunakan penggunaan media *blog* dengan 30 orang diperoleh gambaran, yaitu: tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi hanya 91 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 60 yang diperoleh oleh 2 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Posstes Dengan Menggunakan Media *Blog*

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91	1	3,33
2.	86,5	1	3,33
3.	84	1	3,33
4.	79,5	1	3,33
5.	79	2	6,67
7.	78	2	6,67
8.	76	1	3,33
9.	75	1	3,33
10.	76,5	2	6,67
11.	75,5	1	3,33
12.	77	3	10
13.	77,5	1	3,33
14.	78,5	2	6,67
15.	80	1	3,33
16.	65,5	2	3,33
17.	65	4	13,33
18.	60	2	3,33
19.	58,5	2	3,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan di atas tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 91 yang diperoleh oleh 1 orang (3,33%). Selanjutnya, sampel yang mendapat skor 86,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 84 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 79,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 79 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 78 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 76 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 76,5 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 75,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 77 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 77,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 78,5 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 65,5 berjumlah 2 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 4 orang (13,33%); sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 2 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 58,5 berjumlah 2 orang (3,33%);

berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 79,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 79 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 78 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 76 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 75 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 76,5 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 75,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 77 berjumlah 3 orang (10%); sampel yang mendapat skor 77,5 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 78,5 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 80 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 65,5 berjumlah 2 orang (6,67%); sampel yang mendapat skor 65 berjumlah 4 orang (13,33%); sampel yang mendapat skor 60 berjumlah 2 orang (6,67%); dan sampel yang mendapat skor 58,5 berjumlah 1 orang (3,33%).

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan keefektifan penggunaan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong. Uraian keefektifan penggunaan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong merupakan gambaran keefektifan metode dalam pembelajaran menulis cerpen. Kecocokan atau kesesuaian tersebut diukur berdasarkan perolehan skor pretes dan skor postes. Gambaran skor pretes dan postes tampak pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Daftar Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong

Subjek	Pretes	Postes	Gain (d) Postes- pretes	d ²
1	2	3	4	5
1.	53	73,5	20,5	420,25
2.	52,5	72,5	20	400
3.	50,5	73	22,5	506,25
4.	49	73	24	576
5.	53,5	71,5	18	324
6.	44,5	65	20,5	420,25
7.	53,5	71	17,5	306,25
8.	52,5	58,5	6	36

9.	58	78	20	400
10.	72,5	78	5,5	30,25
11.	57	74,5	17,5	306,25
12.	77,5	91	17,5	306,25
13.	72	79,5	7,5	56,25
14.	39	65,5	26,5	702,25
15.	56,5	65	8,5	72,25
16.	51,5	71,5	20	400
17.	75,5	76	0,5	0,25
18.	73,5	75	1,5	2,25
19.	50	58,5	8,5	72,25
20.	56	84	28	784
21.	77,5	79	1,5	2,25
22.	45	65,5	20,5	420,25
23.	45	65	20	400
24.	51	73	22	484
25.	47	74,5	27,5	756,25
26.	53	60	7	49
27.	52,5	79	26,5	702,25
28.	45,5	86,5	41	1681
29.	45,5	60	14,5	210,25
30.	45,5	65	19,5	380,25
N = 30	d = 510,5		d² = 11206,75	

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai keefektifan penggunaan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong sebesar 10,01. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada lampiran 2 dengan $db = N-1 = 30-1 = 29$. Jadi, $db = 30-1 = 29$ dan $t_{0,95} = 1,70$. Sementara, $t_{hitung} = 10,01$ dan $t_{tabel} = 1,70$ (signifikan 95%). Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik *uji t* (tes signifikansi untuk desain 2), yaitu penggunaan media *blog* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong (H1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong yang menggunakan penggunaan media *blog* lebih baik dibandingkan dengan nilai siswa yang tidak menggunakan media *blog*. Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis *uji t* desain 2 diperoleh nilai t_{hitung} : 10,01. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika t

$t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai $t_{Tabel} = db = 1 = 30 - 1 = 29$ (Angka 29 inilah yang dilibat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,95% diperoleh = 1,70, ternyata $t_{hitung} > t_{Tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan media *blog* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Siborongborong.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik simpulan tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2021/2022 menulis cerpen dengan menggunakan media *blog*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dari media *blog* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong pada aspek tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, aspek amanat, aspek organisasi, kosakata, dan ejaan telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah menggunakan media *blog* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional/ceramah yang diterapkan oleh guru bidang studi dalam pembelajaran menulis cerpen. Sebelum menggunakan media *blog*, hanya 6 siswa yang mampu mendapatkan nilai 75 ke atas dan 24 siswa yang mendapat nilai di bawah 75. Sedangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong dengan menggunakan media *blog* yaitu sebanyak 20 siswa yang mampu mendapat nilai 75 ke atas. Sebaliknya, mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 10 siswa.

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis *uji t* desain 2 diperoleh nilai t_{hitung} : 10,01. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Nilai $t_{Tabel} = db = 1 = 30 - 1 = 29$. Pada taraf signifikan 0,95% diperoleh = 1,70, ternyata $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penggunaan media *blog* efektif diterapkan dalam

pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis cerpen.
2. Guru hendaknya menggunakan media *blog* dalam pembelajaran, karena strategi ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
3. Siswa hendaknya lebih giat berlatih menulis cerpen sehingga kemampuannya lebih meningkat.

REFERENSI

- 1) Ackhadiat, Sabarti, dkk. 1994. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- 2) Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- 3) Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Penelitian Bahasa Indonesia*. Malang: YE
- 4) Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- 5) Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional
- 6) Best, John W. 1977. *Research in Education*. New Jersey: Prentice-Hall Inc. Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- 7) DePorter, Bobby dan Hernacki. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: KAIFA.
- 8) Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan: Sebuah Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- 9) Gani, Asriani A. 2005. Keefektifan Penggunaan Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Mare Kabupaten Bone. *Skripsi*. UNM Makassar.